BAB II
PERANCANGAN MEDIA INFORMASI BUKU STIKER UNTUK MENGENALI BENTUK-BENTUK DASAR PADA ANAK USIA 5-6TAHUN

II.1. Media

II.1.1. Pengertian Media

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Menurut Brigg, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar (Rohani, 1997, h.2).

Surtikanti dan Joko Santoso (2008, h.36) menyatakan bahwa media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Dengan menggunakan media yang tepat akan tercipta suasana belajar yang tenang dan menyenangkan (*enjoyable learning*) yang akan mendorong proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna.

Menurut beberapa pendapat para ahli di atas, dapatdiambil kesimpulan bahwa media merupakan alat perantara atau alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan tujuan agar pengguna dapat lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan.

II.1.2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kata “media” dan “pembelajaran”. Kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan katapembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi untuk membantu

seseorang melakukan kegiatan belajar. Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari ”Medium” yang secara harfiah berarti ”Perantara” atau ”Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.

Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, Briggs (1977) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan *National Education Association* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Dari ketiga pendapat di atas menggambarkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanyaproses belajar pada diri peserta didik.

II.1.3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Sadiman (1991, h.206) membagi media pembelajaran menjadi tiga bagian, diantaranya:

a. Media Auditif (Media Dengar)

Media ini mengandalkan kemampuan suara yang digunakan untuk merangsang indera pendengaran pada waktu proses penyampaian bahan pemelajaran, misalnya: kaset, piringan hitam dan *radio tape recorder*.

b. Media Visual (Media Pandang atau Lihat)

Media visual mengandalkan indera penglihatan, digunakan untukmembantu indera penglihatan pada saat menerima mata pelajaran, misalnya: gambar, diagram, *chart*, peta (globe), dans*lidefilm*.

c. Media Audiovisual (Media Pandang Dengar)

Media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media auditif dan media visual, misalnya : *film*, televisi, *video cassette* dan komputer.

II.2 Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar.Setiap sisi dari sebuah lembaran kertaspada buku disebut sebuah halaman.Seiring dengan perkembangan dalam bidang informatika, kini dikenal pula istilah *e-book* (buku elektronik), yang mengandalkan komputer dan internet (jika aksesnya *online*). Buku memiliki kelebihan dibandingkandengan media penyampaian informasi secara audio visual, dimana buku dapat dimiliki secara nyata, dapat dibaca dimana saja dan kapan saja.(Arsita, 2009, h.26).

Dalam dunia buku bacaan anak-anak terdapat beberapa tingkatan usia yang perlu diperhatikan, karena kesalahan pemilihan dapat mengakibatkan dampak negatif pada minat anak untuk membaca dan upaya penanaman budaya cinta buku secara umum. Menurut sebuah artikel yang ditulis oleh Ciptanti Putri (2009) yang berjudul "Memahami Genre Buku Cerita Anak". Tingkatan tersebut antara lain:

- *Baby Books*

  Berisi tentang pantun dan nyanyian sederhana (*lullabies and nursery rhymes*), permainan dengan jari atau sekedar ilustrasi cerita tanpa kata-kata sama sekali (sepenuhnya mengandalkan ilustrasi serta kreativitas orang tua dan anak untuk berimaginasi). Ditujukan bayi dan batita (bayi dibawah tiga tahun).Panjang cerita dan formatnya beragam, disesuaikan dengan isi materi. Akan tetapi buku-buku untuk batita (balita di bawah tiga tahun) biasanya berupa ceritasederhana berisi kurang dari 300 kata.

- *Picture Books*

  Pada umumnya setebal 32 halaman untuk anak usia 4-10 tahun. Naskahnya bisa mencapai 1500 kata, namun rata-rata 1000 kata saja.Plotnya masih sederhana, dengan satu karakter utama yang seutuhnya menjadi pusat perhatian dan menjadi alat penyentuh emosi dan pola pikir anak. Ilustrasi memainkan peran yang samabesar dengan teks dalam penyampaian cerita.

- *Easy Readers*

  Dikenal sebagai*easy-to-read*, buku-buku ini biasanya untuk anak-anak yang baru mulai membaca sendiri (usia 6-8 tahun). Masih tetap ada ilustrasi berwarna di setiap halamannya, tetapi dengan format yang lebih "dewasa",

ukuran trim per halaman bukunya lebih kecil dan ceritanya dibagi dalam bab-bab pendek. Tebal buku biasanya 32-64 halaman dan panjang teksnya beragam antara 200-1500 kata, atau paling banyak2000 kata.Cerita disampaikan dalam bentuk aksi dan percakapan interaktif,menggunakan kalimat-kalimat sederhana (satu gagasan per kalimat).

- *Transition Books*

  Kadang disebut juga sebagai "*chapter books* tahap awal", untuk anak usia 6-9 tahun. Merupakan jembatan penghubung antara *genre easy readers* dan *chapter books*. Gaya penulisannya persis seperti *easy readers*, namun lebih panjang (naskah biasanya sebanyak 30 halaman, dipecah menjadi 2-3 halaman per bab), ukuran trim per halamannya lebih kecil lagi, serta dilengkapi dengan ilustrasi hitam-putih di beberapa halaman.

- *Chapter Books*

  Untuk usia 7-10 tahun. Terdiri dari naskah setebal 45-60 halaman dibagi dalam tiga hingga empat halaman per bab. Kisahnya lebih padat dibanding genre *transition books*, walaupun tetap memakai banyak ramuan aksi petualangan. Kalimat-kalimatnya mulai sedikit kompleks, tapi paragraf yang dipakai pendek (rata-rata 2-4 kalimat).

- *Middle Grade*

  Untuk usia 8-12 tahun, merupakan usia emas anak dalam membaca. Naskahnya lebih panjang (100-150 halaman), ceritanya mulai kompleks (bagian-bagian sub-plot menampilkan banyak karakter tambahan yang berperan penting dalam jalinan cerita), dan tema-temanya cukup.

II.3. Media Informasi

Informasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat dewasa ini, dengan informasi masukan-masukan yang dianggap penting dapat membantu masyarakat dalam menentukan sikap yang harus dilakukan, informasi sudah menjadi kebutuhan manusia, sehingga peranan informasi sangat dominan dalam kehidupan manusia, karena tanpa informasi manusia tidak akan berkembang.

Menurut Onong Uchjana Effendy(1989, h.177-178) Informasi atau tentang keterangan adalah :

- Suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang yang baginya merupakan hal yang baru diketahui
- Data yang telah diolah yang disampaikan oleh seseorang atau sejumlah orang yang baginya merupakan yang baru yang diketahui.
- Kegiatan menyebarluaskan pesan disertai penjelasan baik secara langsung maupun melalui media komunikasi khalayak yang baginya merupakan suatu hal atau peristiwa baru.

Informasi harus mempunyai arti pada komunikan dan nilai nyata dalam kehidupan masyarakat maka keragu-raguan akan hilang dan akan timbul kepercayaan terhadap komunikator. Menurut Gordon B. Davis (1989, h.177-178) informasi adalah data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang memepunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan itu atau yang akan datang.

II.4. Stimulasi Untuk Kecerdasan Anak

Sisca Nurul Fadila (2011) mengemukakan bahwa tahapan perkembangan anak meliputi fisik/motorik, emosi, kognitif, dan sosial:

- **Stimulasi Fisik/Motorik**

Perkembangan fisik (motorik) merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.Perkembangan fisik (motorik) meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan motorik kasar adalah Kemampuan anak untuk duduk, berlari, melompat, menangkap bola, dan menendang termasuk contoh perkembangan motorik kasar.Otot-otot besar dan sebagian atau seluruh anggota tubuh digunakan oleh anak untuk melakukan gerakan tubuh. Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh proses kematangan anak. Karena proses kematangan setiap anak berbeda, maka laju perkembangan seorang anak bisa saja berbeda dengan anak lainnya.

Perkembangan motorik halusmerupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu.Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan

berlatih.Kemampuan memegang benda, menulis, menggunting, dan mengancingi baju termasuk contoh gerakan motorik halus.

- **Stimulasi Kognitif**

Pada aspek koginitif, perkembangan anak nampak pada kemampuannya dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi-informasi yang sampai kepadanya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan perkembangan berbahasa (bahasa lisan maupun isyarat)seperti: memahami kata, mengeluarkan apa yang dia pikirkan, kemampuan logis, seperti memahami sebab akibat suatu kejadian, memahami makna dari symbol dan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan diri dan di lingkungannya.

- **Stimulasi Sosial**

Aspek sosial berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya.Misalnya, kemampuan anak untuk menyapa, berinteraksi dan bermain bersama teman-teman sebayanya.

- **Stimulasi Emosi**

Perkembangan pada aspek ini meliputi kemampuan anak untuk merasakan dan memahami gejolak perasaan seperti mencintai, merasa nyaman, berani, gembira, takut, marah serta bentuk-bentuk emosi lainnya.Pada aspek ini, anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orangtua dan orang-orang di sekitarnya. Emosi yang berkembang/dikeluarkan anak akan sesuai dengan impuls emosi yang diterimanya. Misalnya, jika anak mendapatkan curahan kasih sayang, mereka akan belajar untuk menyayangi.

II.5. Karakteristik Anak Usia 5 – 6 Tahun

Menurut seorang ahli psikologi Elizabeth B. Hurlock (1978) mengatakan bahwa kurun usia pra sekolah disebut sebagai masa keemasan (*the golden age*).Di usia ini anak mengalami banyak perubahan baik fisik dan mental, dengan karakteristik sebagai berikut:

- Berkembangnya konsep diri, secara perlahan pemahamannya tentang kehidupan berkembang.

  Anak mulai menyadari bahwa dirinya, identitasnya karena kesadarannya itu menunjukkan “akunya” (eksistensi diri) segalanya ingin ia coba, ia merasa dirinya bisa, namun di sisi lain ia memiliki kebutuhan yang besar untuk tetap disayang dan didukung oleh orang tuanya.
- Munculnya egosentris

  Di usia ini anak berpikir bahwa segala yang ada dan tersedia adalah untuk dirinya, semuanya ada untuk memenuhi kebutuhannya. Kuatnya egosentris ini mempengaruhi perilaku anak dalam bermain, saat bermain anak enggan untuk meminjamkan mainanannya pada anak lain juga menolak mengembalikan mainan pinjamannya. Wajarlah jika saat seperti ini terjadi konflik dengan temannya. Pada saat mengalami konflik ini anak belum bisa menyelesaikannya secara efektif, ia cenderung menghindar dan menyalahkan orang lain.
- Rasa ingin tahu yang tinggi

  Rasa ingin tahunya meliputi berbagai hal termasuk seksual sehingga ia selalu bereksplorasi dalam apapun dan dimanapun.
- Imajinasi yang tinggi

  Imajinasi di usia ini sangat mendominasi setiap perilakunya, sehingga anak sulit membedakan mana khayalan dan mana kenyataan. ia kadang-kadang suka melebih-lebihkan cerita. Daya imajinasi ini biasanya melahirkan teman imajiner (teman yang tidak pernah ada), teman khayalnya ini mampu mencurahkan segala pengalaman dan perasaannya.
- Belajar menimbang rasa

  Di usia 4 tahun minat terhadap teman-temannya mulai berkembang, anak mulai bisa terlibat dalam permainan kelompok bersama teman-temannya walaupun kerap terjadi pertengkaran. Hal ini karena ia masih memikirkan dirinya sendiri. Empati anak mulai berkembang, ia mulai merasakan apa yang sedang orang lain rasakan. Jika melihat ibunya bersedih ia akan mendekati, memeluk dan membawa sesuatu yang dapat menghibur. Pada masa ini anak mulai belajar konsep benar salah.

- Munculnya kontrol internal

  Kontrol internal muncul di akhir masa usia prasekolah, perasaan malu mulai muncul ia akan merasa malu dan bersalah jika ia melakukan perbuatan yang salah. Dengan demikian tepatnya di usia 5 tahun ia sudah siap terjun ke lingkungan di luar rumah dan sudah sanggup menyesuaikan diri dengan standar perilaku yang diharapkan.
- Belajar dari lingkungannya

  Anak mulai meniru apa yang sering dilihatnya ia belajar mengidentifikasi dirinya dengan model yang dilihatnya misalnya ia akan berperilaku sama persis seperti apa yang dilihatnya di TV dan ia pun akan bercita-cita sama seperti profesi orang tuanya. Jadi di usia ini lingkunganlah yg sangat berperan dalam membentuk perilakunya.
- Berkembangnya cara berpikir

  Anak mulai mengembangkan pehamannya tentang hubungan benda antara bagian dan keseluruhan. Pemahaman konsep waktu belum berkembang sempurna anak belum bisa membedakan antara tadi pagi dan kemarin sore.
- Berkembangnya kemampuan berbahasa

  Dibanding masa sebelumnya anak lebih bisa diajak berkomunikasi, ia mulai bisa mengungkapkan keinginannya dengan bahasa verbal, namun kadang-kadang ia ingin bereksperimen dengan mengatakan kata-kata yang kotor atau yang mengejutkan orang tuannya.
- Munculnya perilaku buruk

  a. Berbohong

     Bagi anak prasekolah, bohong adalah normal, sebab di usia ini anak belum bisa membedakan antara realitas dan dunia fantasinya. Pada dasarnya alasan bohong pada anak bermacam-macam ada anak yang berbohong untuk menghindari hukuman, mengelakkan tanggung jawab, melindungi teman, agar dipuji atau untuk melindungi hal-hal yang pribadi. Semakin besar anak alasan berbohong berubah mendekati alasan orang dewasa. Konsep benar salah yang baru muncul, nurani yg baru tumbuh dan imajinasi yang tinggi akan membuat bohong mereka tidak masuk akal.

b. Mencuri

Mengambil barang yang bukan miliknya sama dengan bohong, ini normal bagi anak usia prasekolah. Ia belum mengetahui konsep moral yang ada. Kata “mencuri” lebih tepat untuk orang dewasa dan terlalu keras bagi anak. Ada dua alasan mengapa anak “mencuri”. Pertama, anak memiliki asumsi bahwa semua benda itu adalah miliknya sampai ada yang memberitahu kalau itu bukan miliknya.Kedua, kebutuhan mengidentifikasi dirinya dengan orang lain sangat besar. Kebutuhan tersebut mendorongnyauntuk mengambil barang orang lain, dalam pikirannya mengambil barang milik orang lain sama artinya dengan menjadi orang tersebut.

c. Bermain curang

Anak-anak prasekolah sering bermain curang. Hal ini mereka lakukan karena mereka tidak tahu aturan main yang benar.

d. Gagap

Setiap anak di usia 1-6 tahun sedang mengembangkan keterampilan bahasanya. Di usia ini anak-anak selalu mencari kata-kata yang tepat dan mengalami kesulitan menemukannya. Biasanya bicara gagap ini pada saat-saat tertentu misalnya ketika ia sedang gembira, marah dan bersemangat.

e. Mogok sekolah

Di usia 3 tahun anak-anak mulai merasakan takut berpisah dengan orang tuanya. Hal yang normal jika anak usia 4-5 tahun sesekali anak tidak mau pergi ke sekolah. Sebenarnya ia bukan tidak mau pergi sekolah tapi ia ingin bersama ibunya.

f. Takut *monster*/hantu

Kesadaran diri yang mulai berkembang dan daya khayal yang mulai berkembang pesat, membuka dunia fantasi dengan ketakutan-ketakutan dan fantasi sendiri. Mulai usia 3 tahun anak mulai mampu menciptakan gambaran-gambaran yang menakutkan. Seekor cecak akan tergambar seperti buaya dalam pikiran mereka begitupun dengan kucing akan terdengar seperti harimau.

g. Teman imajiner

Teman imajiner adalah hal yang wajar. Dengan adanya teman imajiner anak akan belajar mengekspresikan segala apa yang dirasakannya, anak akan belajar mengembangkan keterampilan bahasanya juga ia akan berlatih memainkan perannya sebagai seorang teman dalam pergaulan yang sesungguhnya, namun jangan biarkan ia menjadikan teman imajinernya sebagai kambing hitam atas segala kesalahan yang diperbuatnya.

h. Lamban

Anak usia prasekolah seringkali sukar untuk bertindak cepat, tanpa merasa bersalah ia tak acuh dengan kekesalan orang tuanya yang terburu-buru. Hal ini adalah perilaku yang wajar, anak bukanlah sesuatu yg obyektif. Ia menganggap waktu dapat disesuaikan dengan perassannya. Seperti halnya orang dewasa ketika sedang antri akan terasa waktu lama sekali tetapi ketika sedang asyik waktu akan terasa begitu cepat padahal durasinya 2 jam.

II.6. Bentuk-Bentuk Dasar

Bentuk adalah bagian penting dari belajar untuk anak-anak. Untuk menghindari kebingungan, cara yang terbaik adalah berkonsentrasi pada bentuk dasar satu per satu. Lingkaran, kotak, persegi panjang dan segitiga adalah bentuk terbaik untuk dimulai dan dapat diikuti dengan garis yang lebih kompleks seperti oval, segi enam, segi delapan, travesium, jajaran genjang, setengah lingkaran, dan bintang.

II.6.1. Pentingnya Mengenal Bentuk Dasar

Mengenal bentuk dasar penting dikenalkan pada anak sejak dini terutama pada anak usia 5-6 tahun karena rasa ingin tahu dan daya analisa yang tinggi.

Adams Media Corporation (1999) memaparkan pentingnya mengenal bentuk dasar kepada anak, diantaranya:

- Belajar tentang bentuk dasar akan membantu anak mengidentifikasi huruf, dan membantu mereka dengan menulis dan membaca di kemudian

hari. Huruf terdiri dari lingkaran, segitiga, kotak dan garis. Berpikir tentang lingkaran dapat ditemukan dalam huruf b, d, g, p, q, atau bagian dari segitiga ditemukan dalam guruf k, v dan w. Menggambar garis lengkung lingkaran atau bentuk oval membantu anak untuk membuat huruf seperti f, u, m, n, j, dan garis serta kotak atau persegi dapat membantu anak untuk menulis huruf i, l, k, p, q dan sebagainya. Seringkali, mengenali bentuk dalam huruf membantu anak untuk mengenali huruf itu juga, dan sangat penting untuk mengembangkan kemampuan membaca.

- Langkah pertama dalam belajar cara menggambar adalah belajar caramenggambar dasar, yaitu bentuk sederhana. Hampir apa saja bisa dibuat menggunakan bentuk dasar, seperti rumah, kucing, buku, bola, bahkan gambar lebih rumit mulai dengan bentuk dasar yang membentuk garis besar suatu objek. Jika anak tersebut memiliki bakat, maka akan menggunakan bentuk dasar untuk menggambar dan melukis di masa depan.
- Bentuk dasar sangat penting dalam matematika dasar. Kebanyakan orang dewasa akan segera memikirkan geometri, namun bentuk pola dan persepsi spasial membantu anak untuk mengembangkan *sequencing* dan kemampuan logika yang akan mereka gunakan nanti dalam karir sekolahnya dalam mata pelajaran seperti kalkulus.

II.7. Analisis Masalah

Semakin sibuknya para orangtua dalam bekerja membuat perhatian terhadap anaknya sendiri cenderung terabaikan, sehingga membuat kecerdasan anak kurang optimal. Media yang membahas tentang mengenali bentuk-bentuk dasar kepada anak masih sedikit, padahal di usia 5-6 tahun sangat penting untuk menstimulus kecerdasan anak.

II.8. Solusi

Dari permasalahan yang ada, media informasi yang berupa buku stiker adalah solusi yang diharapkan tepat dalam upaya membantu untuk mengenalkan

bentuk-bentuk dasar kepada anak sebagai langkah awal agar kecerdasan anak tersebut lebih optimal, diantaranya dapat mengidentifikasi huruf, menulis, membaca dan mengenali serta membedakan benda di sekitarnya.

II.9. Target Audien

Dalam mengoptimalkan kecerdasan anak umur 5-6 tahun peran orangtua sangat dibutuhkan sehingga target dibagi kedalam 2 bagian, diantaranya primer (anak-anakusia 5-6 tahun) dan sekunder (orangtua)

- Demografis
  a. Primer

     Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan

     Usia : 5-6 tahun, Karena pada rentang usia 5-6 tahun anak-anak cenderung sangat aktif, keingintahuan yang tinggi, senang mengamati, meniru dan berkemampuan tinggi dalam berimajinasi. Menurut Eli Listiani (seorang guru TK), bahwa anak di usia ini rata-rata sudah bisa membaca dan menulis.

  b. Sekunder

     Jenis kelamin :Laki-laki dan perempuan

     Usia : Telah menikah, mandiri dan mempunyai anak atau berkeluarga, juga memiliki semangat hidup yang tinggi.

     Pekerjaan : Memiliki pekerjaan tetap

- Geografis

  Secara geografis target *audience* dikhususkan pada masyarakat yang berdomisili di dalam wilayah kota Bandung, Jawa Barat.

- Psikografis
  a. Primer

  Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hiperaktif, senang mencoba hal baru.

b. Sekunder

Secara sederhana, psikografis diartikan sebagai segmentasi berdasarkan gaya hidup yang pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Mereka adalah orangtua yang sibuk bekerja, bertanggung jawab, mencari informasi melalui media, serta menginginkan segalanya mudah dan instan.